

4.3.5 Umur Rata-Rata Pohon

Pada umumnya pohon Pinus dapat disadap getahnya setelah berumur 11 tahun sampai umur 80 tahun. Oleh karena itu terdapat rentang yang cukup bagi masyarakat untuk bisa memperoleh pendapatan dari pohon Pinus tanpa harus menebang pohon (Sundawati dan Alfonsus, 2008). Umur pohon pinus sangat bergantung terhadap getah yang dihasilkan. Semakin tua pohon yang disadap maka akan semakin sedikit jumlah getah yang dihasilkan oleh pohon tersebut dikarenakan telah banyak bagian batang yang dilukai untuk diambil getahnya. Umur pohon juga mempengaruhi diameter pohon, semakin besar diameter pohon pinus maka semakin banyak koakan yang dibuat pada batang pohon dan getah yang dihasilkan juga semakin besar. Berdasarkan keterangan responden dan pegawai dari PT. Kencana Hijau Bina Lestari (KHBL), umur pohon yang disadap berumur diatas 15 tahun hal ini menunjukkan bahwa pohon pinus berada pada usia produktif dan mampu menghasilkan getah yang optimal.

4.3.6 Luas Lahan Sadapan

Penyadap memiliki luas lahan yang berbeda-beda hal ini yang menyebabkan perbedaan pendapatan tiap penyadap. Lahan yang diusahakan oleh petani penyadap merupakan lahan milik pribadi. Hubungan luas lahan sadapan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan Sadapan

Klasifikasi Luas Lahan			
No	Luas Lahan (ha)	Frekuensi	Persentase
1	0-0.4	0	0%
2	0.5-0.9	20	71%
3	1-1.4	7	25%
4	1.5-1.9	1	4%
Jumlah		28	100%

Luas lahan sadapan terbanyak pada Tabel 7 adalah 0,5-0,9 ha sebanyak 20 responden (71%), luas 1-1,4 ha dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (25%) dan luas lahan sadapan paling 1,5 – 1.9 ha yaitu 4 % dengan jumlah responden 1

orang. Hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa luas lahan mempengaruhi pendapatan, semakin luas lahan penyadapan maka akan semakin besar pula tingkat pendapatan yang diperolehnya.

4.3.7 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud di sini adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang berada di luar dan menjadi tanggungan kepala keluarga yang meliputi istri, anak dan anggota keluarga lain yang ikut menumpang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut merupakan beban bagi kepala keluarga untuk membiayai segala macam kebutuhannya. Klasifikasi responden menurut jumlah tanggungan tiap rumah tangga penyadap disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Klasifikasi Jumlah Anggota Keluarga			
No	Jumlah Anggota	Frekuensi	Persentase(%)
1	0	2	7%
2	1	1	4%
3	2	6	21%
4	3	2	7%
5	4	13	46%
6	5	3	11%
7	6	1	4%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita lihat bahwa 13 responden (46%) memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4 orang serta ada juga responden yang tidak memiliki tanggungan sebanyak 2 responden (7%). Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal, semakin banyak pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut, dapat memacu responden untuk meningkatkan pendapatan karena banyaknya jumlah anggota yang harus mereka biayai.

4.3.8 Pendapatan diluar Sektor Penyadapan

Pendapatan diluar sektor penyadapan meliputi

Pendapatan usaha tani sawah

Pendapatan usaha tani sawah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Pendapatan dari Usaha Tani Sawah

No	Pendapatan Usaha Tani Sawah (Rp/bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	300.000-399.000	6	21%
2	400.000-499.000	8	29%
3	500.000-599.000	10	36%
4	600.000-699.000	3	11%
5	700.000-799.000	1	4%
Jumlah		28	100%

Tabel 9 diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan responden dari usaha tani sawah berkisar antara Rp 300,000.00 – Rp 799,000.00, pendapatan responden tersebut berbeda-beda setiap individunya tergantung luas lahan yang dimiliki oleh responden. Semakin besar luas lahan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan begitupun sebaliknya. Pendapatan yang didapatkan dari hasil usaha tani tidak serta merta dari lahan sendiri tetapi juga dari hasil buruh sawah di lahan orang lain.

Pendapatan usaha tani kebun

Pendapatan usaha tani kebun dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Pendapatan dari Usaha Tani Kebun

No	Pendapatan Usaha Kebun (Rp/bulan)	Frekuensi	Persentase
1	0-99.000	2	7%
2	100.000-199.000	0	0%
3	200.000-299.000	9	32%
4	300.000-399.000	9	32%
5	400.000-499.000	6	21%
6	500.000-599.000	2	7%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data pada Tabel 10 dapat kita lihat bahwa pendapatan responden dari usaha kebun beragam, hal ini bergantung pada luas lahan serta jenis dan jumlah tanaman yang ditanam. Jenis tanaman yang biasa ditanam masyarakat yang ada di

Sandana bervariasi seperti kopi, kakao, dan jagung, namun yang paling dominan adalah kopi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki responden maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan begitupun sebaliknya. Pendapatan terbanyak responden berada pada kisaran Rp 200,000.00 – Rp 299,000.00 dan Rp. 300,000.00- Rp 399,000.00 dengan persentase masing-masing 32% dengan jumlah responden 9 orang.



Gambar 1. Persentase Hasil Kebun

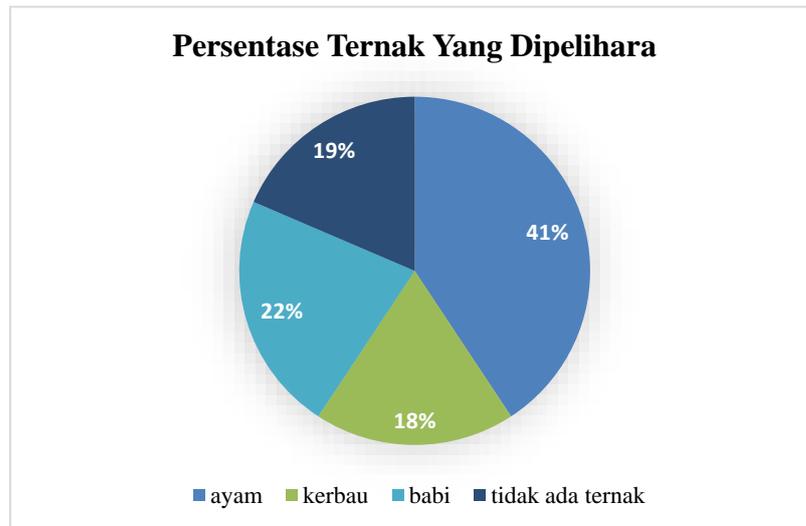
Pendapatan usaha ternak

Berikut pendapatan usaha ternak dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Pendapatan dari Usaha Ternak

No	Pendapatan Usaha Ternak (Rp/bulan)	Frekuensi	Persentase
1	0-99.000	6	21%
2	100.000-199.000	1	4%
3	200.000-299.000	11	39%
4	300.000-399.000	3	11%
5	400.000-499.000	3	11%
6	500.000-599.000	4	14%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 11 dapat kita lihat bahwa pendapatan responden terbanyak dari usaha ternak berada pada kisaran Rp 200,000.00- Rp 299,000.00 dengan persentase 39% dengan jumlah responden 11 orang. Jenis ternak yang dipelihara responden adalah kerbau, babi, dan ayam. Sebagian besar responden memiliki ternak sendiri tetapi ada juga yang hanya sebagai buruh ternak. Besar kecilnya pendapatan yang di dapatkan tergantung jenis dan jumlah ternak yang dipelihara.



Gambar 2. Persentase Ternak yang Dipelihara

Rata-rata pendapatan dari luar sektor penyadapan

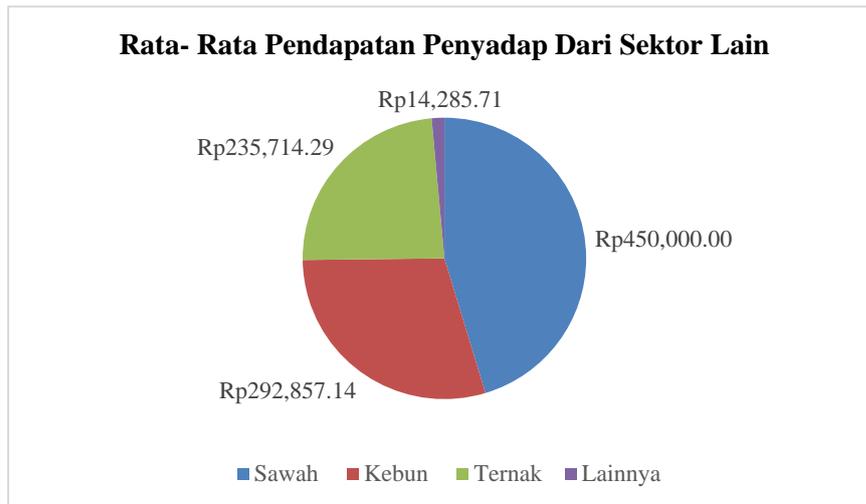
Penghasilan rata-rata penyadap dari luar sektor penyadapan hanya memberi kontribusi yang sedikit bila dibandingkan dengan penghasilan dari sektor penyadapan getah pinus.

Kontribusi pendapatan diluar sektor penyadapan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Pendapatan dari Sektor Lain

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Frekuensi	Persentase
1	100.000-500.000	1	4%
2	501.000-900.000	11	39%
3	901.000-1.300.000	14	50%
4	1.301.000-1.700.000	1	4%
5	1.701.000-2.100.000	1	4%
Jumlah		28	100%

Pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden dari luar sektor penyadapan yang paling dominan adalah pendapatan yang berkisar antara Rp. 901,000.00 – Rp. 1,300,000.00 dengan persentase 50%. Rata-rata pendapatan dari sektor lain yaitu Rp 992,857.14. Berdasarkan pendapatan responden yang diperoleh penyadap dari sektor lain yang hanya memberikan kontribusi yang kecil bagi penghasilan rumah tangga sehingga memaksa penyadap untuk bekerja di bidang penyadapan dengan optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.



Gambar 3. Rata-Rata Pendapatan Penyadap Dari Sektor Lain

4.4 Kontribusi Penyadapan Getah Terhadap Pendapatan Penyadap

Adapun pendapatan penyadap dari getah pinus dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persentase Pendapatan dari Penyadapan Getah

Klasifikasi Pendapatan Dari Penyadapan Getah			
No	Pendapatan (Rp/bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1.400.000-3.400.000	21	75%
2	3.401.000-5.400.000	7	25%
3	5.401.000-7.400.000	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa kontribusi pendapatan dari hasil penyadapan getah pinus terhadap tingkat pendapatan penyadap yang diperoleh setiap bulan memiliki kisaran antara Rp 1.400.000- Rp. 5.400.000 per bulannya. Rata-rata penghasilan penyadap yang paling banyak adalah Rp 1.400.000 – Rp 3.400.000 yaitu 21 responden dengan persentase 75% dan yang paling sedikit adalah penghasilan Rp 3.401.000 – Rp 5.400.000 yaitu 7 responden dengan persentase 25%. Rata-rata pendapatan masyarakat dari kegiatan penyadapan adalah sebesar Rp 2,950,000.00 /Responden/Bulan.

Kegiatan penyadapan getah pinus memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga tiap penyadap. Pendapatan masyarakat di Sandana berasal dari berbagai sumber pendapatan sektor lain seperti hasil dari sawah dan kebun sedangkan sumber pendapatan lainnya berasal dari pengelolaan

hutan pinus melalui kegiatan penyadapan getah pinus. Adapun kontribusi pendapatan penyadap getah pinus dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kontribusi Pendapatan Getah Pinus

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Penyadapan Getah Pinus	2,950,000.00	75%
2	Sektor Lain	992,857.14	25%
Jumlah		3,942,857.14	100%

Tabel 14 dapat dilihat bahwa kontribusi yang diperoleh dari sektor lain (per bulan) adalah sebesar Rp 992,857.14 atau sebesar 25% sedangkan sumber pendapatan dari hasil penyadapan getah pinus memberikan kontribusi sebesar Rp. 2,950,000.00 atau sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan hutan pinus. Rendahnya pendapatan dari sektor lain mampu mendorong masyarakat untuk mencari sumber pendapatan dari penyadapan getah pinus. Keberhasilan suatu penyadapan diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh penyadap dari kegiatan penyadapan tersebut. Pendapatan rumah tangga di pedesaan umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Pendapatan penyadap yang dimaksud disini adalah seluruh nilai produksi yang diperoleh penyadap dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dari sektor lain berbeda dengan pendapatan penyadapan getah pinus memiliki selisih dimana penyadapan memberikan kontribusi yang sangat besar yaitu 75% dari total seluruh pendapatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

Penyadapan getah pinus telah memberikan hasil positif yaitu peningkatan kesejahteraan petani penyadap yang ditandai dengan adanya perbedaan pendapatan penyadap getah pinus dimana rata-rata pendapatan dari penyadapan getah pinus Rp 2,950,000.00/Bulan lebih tinggi dari pendapatan dari sektor lain yaitu Rp 992,857.14. Terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1,957,142.85. Kontribusi yang diperoleh dari hasil penyadapan getah pinus adalah sebesar Rp 2,950,000.00 /Bulan atau sebesar 75% dari penghasilan total petani penyadap getah pinus di Sandana, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Sandana, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, diharapkan petani dapat memanfaatkan sumber daya yang ada khususnya pohon pinus untuk meningkatkan pendapatan petani penyadap. Hal ini dianjurkan karena masih luasnya lokasi pohon pinus yang belum dikelola, sehingga potensi petani penyadap memperoleh keuntungan yang lebih tinggi masih terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira Anne, 2012, *Pengertian Kontribusi*. Dikutip Dari [Http://www.anehira.com./beasiswa.html](http://www.anehira.com./beasiswa.html), Diakses Tanggal 16 Maret 2021
- Alrasjid H; D.Natawiria dan A.Ng. Gintings. 1983. *Pembinaan Hutan Pinus Khususnya Pinus merkusii Untuk Penghara Industri*. Pusat Litbang Hasil Hutan dan Perum Perhutani 27-28 Juli 1983. Simpo Pinus'83 Proceeding. Jakarta.
- Armawan, 2021. *Kontribusi Getah Pinus (Pinus merkusii) Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Kahu Kecamatan Bonto Cani Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Dahlan E, Dan Hartoyo, 1997. *Komponen Kimia Terpenting Dari Getah Tusam (Pinus mercusii), Asal Kalimantan Barat*. Ino Hasil Hutan. Badan Pengembangan Dan Penelitian Kehutanan. Bogor. 5 (1): 38-39
- Diniyati, D., & Achmad, B. (2015). *Kontribusi pendapatan hasil hutan bukan kayu pada usaha hutan rakyat pola agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal
- F. Yuniar, 2021. *Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus (Pinus merkusii) Metode Koakan di KPH Mamasa Tengah*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.
- Harahap.R. dan Aswandi. 2006. *Pengembangan dan Konservasi Tusam (Pinus merkusii Junget de Vriese)*. Bogor: Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam.
- Idris, M.M. & Soenarno. 1983. *Aspek teknis eksploitasi hutan pinus di Pulau Jawa. Proceeding Simposium Pengusahaan Hutan Pinus (Jakarta, 23-28 Juli 1983)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
- Ikhsan, S. 2019. *Kontribusi Penyadapan Getah Pinus merkusii (Pinus merkusii) Terhadap Tingkat Pendapatan Penyadap Di Desa Linge, Kecamatan Linge,*

Kabupaten Aceh Tengah. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara.

Kalima T, U. Sutisna dan R. Harahap, 2005. *Studi sebaran alam Pinus merkusii Jungh et de Vriese Tapanuli, Sumatera Utara dengan metode cluster dan pemetaan digital.* Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 2 (5) Tahun 2005 (497-505). Bogor: Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam.

Kasmudjo. 1992. *Usaha Stimulan pada Penyadapan Getah Pinus.* Duta Rimba No. 149/XVII. Jakarta

Lempang, 2017. *Peungutan Getah Pinus dengan Tiga sistem Penyadapan.* Vol. 15 No. 1, Juli 2018 : 1 – 16. Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar Jl. P. Kemerdekaan Km 16 Makassar.

Purwanti, R. 2007. *Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub DAS Malino.* Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan. 4(3): 257-269.

Puspitodjati, T. 2011. *Persoalan definisi hutan dan hasil hutan dalam hubungannya dengan pengembangan HHBK melalui hutan tanaman.* 8(3):210-227.

Sundawati, L dan Alfonsus H. 2008. *Sumber Pendapatan Rumah Tangga Yang Potensial di Danau Toba.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam

Sutjipto, 1975. *Penyadapan pinus dengan stimulan asam sulfat.* Jakarta: Duta Rimba No.5, hal.12-15

Suroto, 2007, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja.* Yogyakarta. Gajah Mada University.

Sukirno, 2007, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan.* Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Wiyono. B. (2010). *Teknologi pengolahan gondorukem hidrogenesi dari hasil penyulingan getah pinus*. Laporan Penelitian. Pusat Penelitian dan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan, Bogor

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Kuesioner Penelitian Kontribusi Penyadapan Getah Pinus

Judul: **Kontribusi Pengusahaan Getah Pinus (*Pinus merkusii*) Terhadap Pendapatan Petani Penyadap Getah Di Lembang Sandana, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja**

Nama : _____ **No. :** _____

Alamat : _____ **Kec. :** _____

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin : L / P

2. Umur :tahun

3. Status : Belum Menikah / Sudah Menikah

4. Berapa jumlah (orang) anggota keluarga?.....orang

5. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh Saudara ?

a. SD Sekolah b. SMP c. SMA d. Perguruan Tinggi e. Tidak

6. Apakah jenis pekerjaan utama Saudara sehari-hari ?

a. Penyadap b. Pegawai Negeri Sipil c. Pedagang
d. Buruh Pabrik e. Lainnya.....

7. Berapa jumlah pohon yang disadap?.....Pohon

8. Berapakah luas lahan yang dimiliki oleh saudara?

a. 1 Ha b. 2 Ha c. 2-4 Ha
d. 5 Ha e. Lainnya Ha

9. Teknik penyadapan apa yang saudara gunakan?

10. Berapakah umur rata-rata pohon yang disadap?.....Tahun

11. Berapa kali dilakukan penyadapan setiap bulannya?.....

12. Jika pekerjaan sehari-hari adalah menyadap getah pinus, berapa jam saudara kerja dalam sehari?

a. 1 jam b. 2 jam c. 3 jam d. 4 jam e. Lainnya.....jam

13. Berapa jumlah getah yang didapatkan tiap kali penyadapan?.....kg

14. Berapa jarak rumah ke lokasi penyadapan getah pinus?.....meter

a. transportasi b. jalan kaki

15. Adakah pekerjaan lain selain pendapatan yang dihasilkan dari penyadapan getah pinus?

a. Ya (Jelaskan)

.....

b. Tidak bekerja sebagai

.....

16. Luas lahan usaha tani yang diusahakan ?

a. Kebun b. Sawah

17. Jenis tanaman yang diusahakan

18. Pendapatan dari usaha tani ?

a. Kebun

b. Sawah

c. Ternak

e. Lainnya

19. Apa pekerjaan saudara sebelum bekerja sebagai penyadap getah pinus?

20. Berapa penghasilan yang biasa saudara dapatkan dari pekerjaan tersebut tiap bulannya?

21. Apakah setelah bekerja sebagai tani penyadap getah pinus penghasilan saudara lebih membaik dibandingkan pekerjaan lain?

a. Ya

b. Tidak

22. Jika ya, atau tidak berapakah penghasilan yang saudara dapatkan ketika bekerja sebagai penyadap getah pinus?

.....

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	umur	Jumlah tanggungan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pendidikan
1	Andrias Sesa	Laki-laki	42	4	Petani	Penyadap	SD
2	Yonathan Bunga	Laki-laki	49	2	Petani	Penyadap	SD
3	Marten Lesse'	Laki-laki	36	4	Guru Honorer	Penyadap	S1
4	Yonatan mussan	Laki-laki	39	1	Petani	Penyadap	SD
5	Sumardi	Laki-laki	40	4	Petani	Penyadap	SMA
6	Keni Taruklamba	Laki-laki	37	3	Petani	Penyadap	SD
7	Sapan Layuk	Laki-laki	40	2	Petani	Penyadap	SD
8	Mardianto Padandan	Laki-laki	35	5	Petani	Penyadap	SD
9	Marten S.	Laki-laki	45	4	Petani	Penyadap	SMP
10	Markus Ta'dung	Laki-laki	42	2	Petani	Penyadap	SD
11	Juprianto Sapu'	Laki-laki	27	-	Petani	Penyadap	SD
12	Andarias Sarambu	Laki-laki	40	4	Petani	Penyadap	SD
13	Lazarus Randelangi	Laki-laki	39	2	Petani	Penyadap	SD
14	Germanses Tandimasau	Laki-laki	35	4	Petani	Penyadap	SMA
15	Matius Tandi P.	Laki-laki	48	4	Petani	Penyadap	S1
16	Thomas Kandoangan	Laki-laki	38	4	Petani	Penyadap	SMA
17	Matias Bangan	Laki-laki	34	4	Petani	Penyadap	SMA

18	Kornelius	Laki-laki	42	6	Petani	Penyadap	SD
19	Harven Palayukan	Laki-laki	30	2	Petani	Penyadap	SD
20	Yeremia Pa'pang	Laki-laki	40	4	Petani	Penyadap	SMP
21	Ruben Taruk	Laki-laki	39	2	Petani	Penyadap	SD
22	Situ Tandi Bune	Laki-laki	35	4	Petani	penyadap	SD
23	Yusup Onda	Laki-laki	37	5	Petani	Penyadap	SMP
24	Paulus Toppong	Laki-laki	47	3	petani	Penyadap	SD
25	Meruk Sambulan	Laki-laki	40	-	Petani	Penyadap	SD
26	Ferdi Paipinan	Laki-laki	29	4	petani	Penyadap	SMA
27	Madi	Laki-laki	37	4	Petani	Penyadap	SD
28	Afnes Cahyadi	Laki-laki	50	5	Petani	Penyadap	SMA

Lampiran 3. Data Responden

No	Nama	Luas Sadapan (Ha)	Jarak ke Lokasi Penyadapan (Km)	Jumlah Pohon	Waktu Kerja	Harga Getah (Rp/Kg)	Biaya Angkut (Rp/Kg)	Periode Penyadapan
1	Andrias Sesa	1.5	3	1500	5	8000	1000	1
2	Yonathan Bunga	0.5	3	500	4	8000		1
3	Marten Lesse'	0.5	2	500	3	8000		1
4	Yonatan mussan	0.5	4	500	4	8000		1
5	Sumardi	0.5	3	500	4	8000	1000	1
6	Keni Taruklamba	0.5	3	500	4	8000		1
7	Sapan Layuk	0.5	3	500	4	8000		1
8	Medianto Padandan	0.5	3	500	4	8000		1
9	Marten S.	0.5	4	500	4	8000	1000	1
10	Markus Ta'dung	0.5	4	500	4	8000	1000	1
11	Juprianto Sapu'	0.5	1	500	4	8000	1000	1
12	Andarias Sarambu	0.5	3	500	4	8000		1
13	Lazarus Randelangi	1	1	1000	5	8000	1000	1
14	Germanses Tandimasau	1	3	1000	5	8000	1000	1
15	Matius Tandi P.	1	3	1000	5	8000	1000	1
16	Thomas Kandoangan	1	3	1000	5	8000		1
17	Matias Bangan	1	3	1000	5	8000	1000	1
18	Kornelius B	1	3	1000	5	8000	1000	1
19	Harven Palayukan	1	3	1000	5	8000		1
20	Yeremia Pa'pang	0.7	3	700	4	8000	1000	1
21	Ruben Taruk	0.7	4	700	5	8000		1

22	Sita Tandi Bune	0.7	3	700	5	8000		1
23	Yusup Onda	0.7	4	700	5	8000	1000	1
24	Paulus Toppong	0.7	1	700	5	8000		1
25	Meruk Sambulan	0.8	2	800	4	8000	1000	1
26	Ferdi Paipinan	0.8	4	800	4	8000		1
27	Madi	0.8	3	800	4	8000		1
28	Afnes Cahyadi	0.8	2	800	2	8000	1000	1

Lampiran 4. Pendapatan Penyadap dari Sektor Lain

NO	Nama	Jumlah Getah Pinus (Kg)	Pendapatan Sektor Lain (Rp/Bulan)			
			Sawah	Kebun	Ternak	Lainnya
1	Andrias Sesa	500	500,000.00	200,000.00	400,000.00	0.00
2	Yonathan Bunga	300	400,000.00	250,000.00	500,000.00	0.00
3	Marten Lesse'	200	500,000.00	400,000.00	450,000.00	400,000.00
4	Yonatan mussan	250	300,000.00	500,000.00	500,000.00	0.00
5	Sumardi	200	300,000.00	500,000.00	200,000.00	0.00
6	Keni Taruklamba	350	450,000.00	350,000.00	500,000.00	0.00
7	Sapan Palayuk	250	300,000.00	300,000.00	250,000.00	0.00
8	Medianto Padondan	400	400,000.00	400,000.00	0.00	0.00

9	Marten S.	350	400,000.00	0.00	200,000.00	0.00
10	Markus Ta'dung	350	500,000.00	400,000.00	0.00	0.00
11	Juprianto Sapu'	300	300,000.00	300,000.00	200,000.00	0.00
12	Andarias Sarambu	300	600,000.00	200,000.00	200,000.00	0.00
13	Lazarus Randelangi	500	400,000.00	400,000.00	300,000.00	0.00
14	Germanses Tandimasau	500	300,000.00	300,000.00	300,000.00	0.00
15	Matius Tandi P.	400	300,000.00	300,000.00	200,000.00	0.00
16	Thomas Kandoangan	400	450,000.00	200,000.00	200,000.00	0.00
17	Matius Bangun	500	600,000.00	250,000.00	0.00	0.00
18	Kornelius B	700	500,000.00	300,000.00	300,000.00	0.00

19	Harven Palayukan	500	500,000.00	0.00	0.00	0.00
20	Yeremia Pa'pang	350	500,000.00	250,000.00	0.00	0.00
21	Ruben Taruk	400	700,000.00	300,000.00	150,000.00	0.00
22	Sita Tandi Bune	400	500,000.00	300,000.00	200,000.00	0.00
23	Yusup Onda	400	500,000.00	200,000.00	250,000.00	0.00
24	Paulus Toppong	350	400,000.00	250,000.00	0.00	0.00
25	Mesa Sambulan	400	600,000.00	400,000.00	500,000.00	0.00
26	Ferdi Paipinan	400	500,000.00	250,000.00	200,000.00	0.00
27	Madi	400	500,000.00	300,000.00	400,000.00	0.00
28	Afner Cahyadi	750	400,000.00	400,000.00	200,000.00	0.00

Lampiran 5. Total Pendapatan Petani Penyadap

No	Nama	Pendapatan Dari Penyadapan Getah/Bulan	Pendapatan Dari Sektor Lain/Bulan	Pendapatan Total
1	Andrias Sesa	3,500,000.00	1,100,000.00	4,600,000.00
2	Yonathan Bunga	2,400,000.00	1,150,000.00	3,550,000.00
3	Marten Lesse'	1,600,000.00	1,750,000.00	3,350,000.00
4	Yonatan mussan	2,000,000.00	1,300,000.00	3,300,000.00
5	Sumardi	1,400,000.00	1,000,000.00	2,400,000.00
6	Keni Taruklamba	2,800,000.00	1,300,000.00	4,100,000.00
7	Sapan Layuk	2,000,000.00	850,000.00	2,850,000.00
8	Mardianto Padandan	3,200,000.00	800,000.00	4,000,000.00
9	Marten S.	2,450,000.00	600,000.00	3,050,000.00

10	Markus Ta'dung	2,450,000.00	900,000.00	3,350,000.00
11	Juprianto Sapu'	2,100,000.00	800,000.00	2,900,000.00
12	Andarias Sarambu	2,400,000.00	1,000,000.00	3,400,000.00
13	Lazarus Randelangi	3,500,000.00	1,100,000.00	4,600,000.00
14	Germanses Tandimasau	3,500,000.00	900,000.00	4,400,000.00
15	Matius Tandi P.	2,800,000.00	800,000.00	3,600,000.00
16	Thomas Kandoangan	3,200,000.00	850,000.00	4,050,000.00
17	Matias Bangan	3,500,000.00	850,000.00	4,350,000.00
18	Kornelius	4,900,000.00	1,100,000.00	6,000,000.00
19	Harven Palayukan	4,000,000.00	500,000.00	4,500,000.00
20	Yeremia Pa'pang	2,450,000.00	750,000.00	3,200,000.00
21	Ruben Taruk	3,200,000.00	1,150,000.00	4,350,000.00
22	Situ Tandi Bune	3,200,000.00	1,000,000.00	4,200,000.00

23	Yusup Onda	2,800,000.00	950,000.00	3,750,000.00
24	Paulus Toppong	2,800,000.00	650,000.00	3,450,000.00
25	Meruk Sambulan	2,800,000.00	1,500,000.00	4,300,000.00
26	Ferdi Paipinan	3,200,000.00	950,000.00	4,150,000.00
27	Madi	3,200,000.00	1,200,000.00	4,400,000.00
28	Afnes Cahyadi	5,250,000.00	1,000,000.00	6,250,000.00
Rata-Rata		2,950,000.00	992,857.14	3,942,857.14

Lampiran 6. Karakteristik Sosial Ekonomi

Klasifikasi Kelompok Umur			
No	Kelompok umur (Tahun)	Frekuensi	persentase (%)
1	20-24	0	0%
2	25-29	2	7%
3	30-34	2	7%
4	35-39	11	39%
5	40-44	8	29%
6	45-49	4	14%
7	50-54	1	4%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Jumlah Pohon			
No	Jumlah Pohon	Frekuensi	Persentase (%)
1	500-699	11	39%
2	700-899	9	32%
3	900-1099	7	25%
4	1100-1299	0	0%
5	1300-1500	1	4%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Pendidikan			
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	17	61%
3	SMP	3	11%
4	SMA	6	21%
5	Perguruan Tinggi	2	7%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Jumlah Anggota Keluarga			
No	Jumlah Anggota	Frekuensi	Persentase(%)
1	0	2	7%
2	1	1	4%
3	2	6	21%
4	3	2	7%

5	4	13	46%
6	5	3	11%
7	6	1	4%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Luas Lahan			
No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase
1	0-0.4	0	0%
2	0.5-0.9	20	71%
3	1-1.4	7	25%
4	1.5-1.9	1	4%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Pendapatan Dari Penyadapan Getah			
No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1.400.000-3.400.000	21	75%
2	3.401.000-5.400.000	7	25%
3	5.401.000-7.400.000	0	0%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Pendapatan Sektor Lain			
No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase
1	100.000-500.000	1	4%
2	501.000-900.000	11	39%
3	901.000-1.300.000	14	50%
4	1.301.000-1.700.000	1	4%
5	1.701.000-2.100.000	1	4%
Jumlah		28	100%

No	Pendapatan Usaha Tani Sawah (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	300.000-399.000	6	21%
2	400.000-499.000	8	29%
3	500.000-599.000	10	36%
4	600.000-699.000	3	11%
5	700.000-799.000	1	4%

Jumlah	28	100%
---------------	-----------	-------------

No	Pendapatan Usaha Kebun (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase
1	0-99.000	2	7%
2	100.000-199.000	0	0%
3	200.000-299.000	9	32%
4	300.000-399.000	9	32%
5	400.000-499.000	6	21%
6	500.000-599.000	2	7%
Jumlah		28	100%

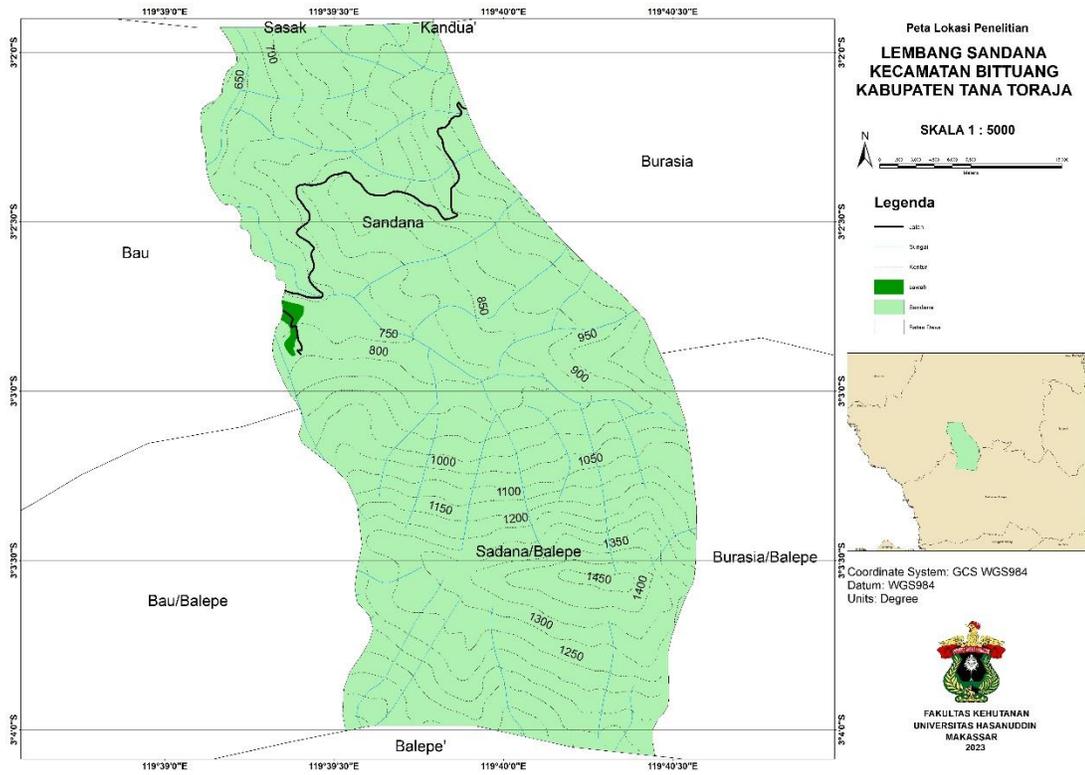
No	Pendapatan Usaha Ternak (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase
1	0-99.000	6	21%
2	100.000-199.000	1	4%
3	200.000-299.000	11	39%
4	300.000-399.000	3	11%
5	400.000-499.000	3	11%
	500.000-599.000	4	14%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Pendapatan Total Petani Penyadap			
No	Pendapatan(Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase
1	2,400,000-3066594.92	4	14%
2	3066594.93-3733189.85	8	29%
3	3733189.86-4399784.78	9	32%
4	4399784.79-5066379.71	5	18%
5	5066379.72-5732974.63	0	0%
6	5732974.64-6399569.56	2	7%
Jumlah		28	100%

Klasifikasi Sumber Pendapatan			
No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Penyadapan Getah Pinus	IDR 2,950,000.00	75%

2	Sektor Lain	IDR	992,857.14	25%
Jumlah		IDR	3,942,857.14	100%

Lampiran 7. Peta Sandana



Lampiran 8. Dokumentasi





